

**PENGARUH HARGA DAGING SAPI IMPOR AUSTRALIA, KURS US
DOLLAR DAN PENGHASILAN TERHADAP VOLUME IMPOR DAGING
SAPI DI INDONESIA TAHUN 1996 – 2015**

JURNAL



Oleh :

Nama : Karina Indah Puspita

Nomor Mahasiswa : 13313032

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH HARGA DAGING SAPI IMPOR AUSTRALIA, KURS US
DOLLAR DAN PENGHASILAN (GDP perkapita) TERHADAP VOLUME
IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA**

TAHUN 1996 – 2015

Karina Indah Puspita

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah penduduk selalu meningkat tiap tahunnya. Daging sapi merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Permintaan daging sapi di Indonesia setiap tahunnya semakin tinggi. Saat ini pemerintah belum dapat memenuhi kebutuhan dari dalam negeri, hal inilah yang dasari pemerintah untuk melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemerintah Indonesia mengimpor sebanyak 31.428.889 kg daging sapi pada tahun 2012. Berdasarkan data yang diperoleh dari UN Comtrade, terjadi peningkatan volume impor daging sapi ke Indonesia tiap tahunnya. Kurs us dollar dan GDP perkapita berperan penting dalam kegiatan impor sapi ke Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga daging sapi impor Australia, kurs us dollar dan GDP perkapita terhadap Volume impor daging sapi di Indonesia Tahun 1996 – 2015. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan metode analisis Error Correction Model (ECM).

Kata Kunci: Impor daging sapi, kurs us dollar, penghasilan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat, makin meningkatnya pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun ini menyebabkan meningkatnya jumlah konsumsi masyarakat yang semakin meningkat, semakin bervariasi dan tentu adanya perubahan selera masyarakat terhadap pola konsumsi. Perubahan pola konsumsi ini mengakibatkan masyarakat beralih untuk mengkonsumsi protein hewani dan makanan sehat yang tinggi serat seperti buah dan sayur.

Meningkatnya konsumsi protein hewani (daging sapi) yang cukup tinggi menyebabkan meningkatnya permintaan daging sapi di pasar, tetapi hampir tidak satupun negara yang mampu memenuhi sendiri kebutuhannya termasuk kebutuhan daging sapi. Produksi daging sapi di Indonesia saat ini belum bisa memenuhi dan mengimbangi permintaan daging sapi yang cukup tinggi.

Laju permintaan daging sapi yang lebih tinggi dari laju pasokan domestik menyebabkan harga daging sapi domestik selalu meningkat, hingga pasokan impor semakin membesar. Harga impor yang lebih murah justru menyesuaikan dengan harga domestik yang cenderung naik (Ilham, 2009).

Berdasarkan data yang bersumber dari BPS, dalam lima tahun terakhir terjadi fluktuatif volume impor daging sapi secara signifikan di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan impor daging sapi Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan yang sangat besar. Walaupun volume impor teregesar pada tahun 2014 sebesar 70% tetapi pada tahun 2015 terjadi penurunan volume impor dan Indonesia hanya mengimpor sebesar 47% pada tahun terakhir. Realisasi ini merupakan realisasi yang di capai oleh pemerintah dan tentunya memberikan dampak positif terhadap peternak dan penjual daging sapi. Negara pengimpor daging sapi terbesar adalah Australia. Tidak hanya impor daging mentah yang menurun, impor sapi pun juga mengalami tren penurunan. (BPS 2013). Sapi-

sapi impor ini berasal dari beberapa negara seperti Australia, Jepang, Malaysia, Timor Timur, Selandia Baru dan negara lainnya. Namun, sejak tahun 2011, impor sapi hanya dilakukan dengan Australia.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Harga Daging Sapi Impor Australia, Kurs US Dollar dan Penghasilan Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 1996 – 2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data ini diperoleh dari instansi-instansi yang terkait. Instansi-instansi tersebut antara lain adalah United Nations Comtrade Database, Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Departemen Perdagangan RI, dan juga bersumber dari sumber-sumber pustaka lainnya yang terkait.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan deret waktu (time series) selama 15 tahun dengan rentang waktu tahun 1996 - 2015. Untuk dapat menduga model yang di gunakan adalah data volume impor daging sapi, harga impor daging sapi Australia, kurs us dollar dan penghasilan (GDP perkapita).

Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis regresi model koreksi kesalahan atau error correction model (ecm). Ecm adalah alat analisis yang dapat menyelesaikan masalah stasioneritas pada suatu data time series dimana data yang tidak stasioner menjadi stasioner. Data yang tidak stasioner menunjukkan ketidakseimbangan dalam jangka pendek tetapi ada kecenderungan terjadinya suatu hubungan keseimbangan dalam jangka panjang.

Uji Stasioneritas dengan metode ADF

Uji *unit root test* sebagai prasyarat dalam menganalisis dengan metode *ECM* menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuhler (ADF)*. Uji ini digunakan untuk menguji

ketidakstasioneran data *time series*. Data yang stasioner adalah data yang bersifat datar, tidak mengandung trend yang memiliki keragaman, serta tidak fluktuatif. Kesimpulan *unit root test* diperoleh dengan membandingkan nilai t-hitung dengan tabel pada tabel *Dickey-Fuhler* atau dengan melihat nilai probabilitas. Jika data yang dimiliki belum stasioner maka perlu dilakukan uji derajat integrasi, uji ulang pada tingkat *first difference*. Jika pada *first difference* data yang dimiliki belum stasioner maka perlu dilakukan uji pada tahap *second difference* hingga diperoleh data yang stasioner.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi antara variabel digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan atau keseimbangan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun terkadang dalam jangka pendek terdapat kemungkinan bahwa data tersebut tidak stasioner. Uji kointegrasi dapat dijadikan penentu dasar persamaan yang digunakan memiliki keseimbangan jangka panjang atau tidak.

Error Correction Model

ECM digunakan untuk memperbaiki ketidakseimbangan. Saat persamaan jangka panjang telah memenuhi keseimbangan belum tentu persamaan jangka pendek memenuhi keseimbangan. Sehingga *error term* digunakan untuk memperbaiki hal tersebut. *Error Correction Term* merupakan koefisien kesalahan ketidakseimbangan, Ketika *ECT* signifikan dengan uji statistik maka model spesifikasi *ECM* yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Model Ekonometrika

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi volume impor daging sapi Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi koreksi kesalahan (*error correction model*). Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* dan diolah menggunakan software *Eviews 8*.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui koefisien masing – masing variabel yang diduga mempengaruhi volume impor daging sapi Indonesia sebagai variabel dependen. Adapun model persamaan regresi ecm yang digunakan :

1. Persamaan dalam jangka panjang :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + e_t$$

β_0 = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien jangka panjang

e = Koefisien *error term*

Y = Volume impor daging sapi

$X1$ = Harga impor daging sapi Australia

$X2$ = Kurs us dollar

$X3$ = Penghasilan (GDP perkapita)

2. Persamaan dalam jangka pendek :

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X1 + \beta_2 \Delta X2 + \beta_3 \Delta X3 + ect$$

β_0 = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien jangka pendek

ect = Koefisien *error correction term*; Res_{t-1}

ΔY = Impor – Impor_{t-1}

$\Delta X1$ = Harga – Harga_{t-1}

$\Delta X2$ = Kurs – Kurs_{t-1}

$\Delta X3$ = GDP – GDP_{t-1}

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Akar Unit (Unit Root Test) / Hasil Uji Stasioner

Variabel	Level	1 st difference
	Prob.	Prob.
M	0.2893	0.0045
PAUS	0.1025	0.0042
KURS	0.7899	0.0000
PDB	0.1955	0.0142

Konsep yang di pakai untuk menguji stasioner suatu data runtut waktu adalah uji akar unit. Berdasarkan hasil pengujian akar unit (*Unit Root Test*) dengan menggunakan uji ADF, didapatkan hasil bahwa semua variabel tidak stasioner pada data level. Hal ini bisa dilihat pada nilai Probabilitas data level, semua variabel lebih besar dari nilai *critical P value* pada α 5% (tidak signifikan), sehingga variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak stasioner pada level. Data yang tidak stasioner pada level selanjutnya harus diuji akar-akar unitnya pada tingkat *1st difference*. Pada tabel di atas hasil pengujian pada tingkat *1st difference* menunjukkan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini stasioner di tingkat *1st difference* dengan α 5%, hal ini bisa dilihat dari nilai Probabilitas *1st difference*, nilai Probabilitas semua variabel lebih kecil dari nilai *critical P value* pada α 5%. Sehingga semua variabel pada penelitian ini stasioner pada tingkat *1st difference*.

Hasil uji kointegrasi/residual

Berdasarkan hasil uji kointegrasi yang sudah dilakukan, menyatakan bahwa “*Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.1 level*” dan *Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.1 level*. Sehingga dapat menjelaskan bahwa

adanya kointegrasi pada data yang digunakan sehingga ada hubungan jangka panjang yang terjadi antar variabel pada data penelitian.

Hasil Uji Error Correction Model (ECM)

Error Correction Model (ECM) adalah model yang tepat untuk data time series yang tidak stasioner pada tingkat data level akan tetapi stasioner pada tingkat 1st difference. Regresi model ECM dapat menjelaskan hubungan jangka pendek serta hubungan jangka panjang pada suatu model.

Hasil Regresi Jangka Pendek

Tabel Hasil Regresi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2250630.	3379892.	0.665888	0.5163
D(PAUS)	-22576922	5832491.	-3.870888	0.0017
D(KURS)	660.6690	1452.974	0.454701	0.6563
D(PENGHASILAN)	15828.27	11766.11	1.345242	0.1999
RESID01(-1)	-0.895106	0.278420	-3.214944	0.0062
R-squared	0.737927	Mean dependent var		1681307.
Adjusted R-squared	0.663049	S.D. dependent var		19760186
S.E. of regression	11470295	Akaike info criterion		35.56935
Sum squared resid	1.84E+15	Schwarz criterion		35.81789
Log likelihood	-332.9089	Hannan-Quinn criter.		35.61142
F-statistic	9.855047	Durbin-Watson stat		1.873463
Prob(F-statistic)	0.000524			

Persamaan jangka pendek pada hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$D(M) = 2250629.67922 - 22576921.9653 * D(PAUS) + 660.668964925 * D(KURS) + 15828.2683881 * D(PENGHASILAN) - 0.895106054139 * RESID01(-1)$$

Analisis Koefisien Determinasi R²

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Regresi dengan lebih dari dua variabel independen atau bebas digunakan R-squared (R²). Terlihat bahwa pada hasil regresi koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.737927. Hal ini berarti bahwa variabel dependent yaitu volume impor daging sapi dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu PAUS, KURS dan Penghasilan sebesar 73,79% dan sisanya sebesar 26,21% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent pada penelitian ini.

Uji f

Uji Statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai Probabilitas F-statistik lebih kecil daripada derajat keyakinan (α), maka menolak H_0 atau secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Adapun nilai F statistic dan probabilitasnya sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji F

F-statistic	9.855047
Prob(F-statistic)	0.000524

Sumber: Data diolah eviews8

Dari hasil uji F diatas bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000524, yang artinya lebih kecil dari $\alpha 5\%$ atau $0.000524 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t-stat / parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau secara individu. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas pada derajat keyakinan tertentu. Adapun nilai t statistik dan probabilitasnya dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji t-stat

Variabel Independen	t-stat	Probabilitas
PAUS (X1)	-3.870888	0.0017
KURS (X2)	0.454701	0.6563
PENGHASILAN (X3)	1.345242	0.1999
RESID01(-1)	-3.214944	0.0062
Probabilitas (F-statistic)	0.000524	

Sumber : data diolah eviews8

a) Uji terhadap variabel Price Australia (X1)

Berdasarkan pada tabel hasil uji t-stat diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0017. karena nilai probabilitas lebih kecil dari α 1% atau $0.0017 < 0.01$ (1%), maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Price Australia (X1) berpengaruh negativ terhadap volume impor pada tingkat α 1%.

b) Uji terhadap variabel kurs (X2)

Berdasarkan pada tabel hasil uji t-stat diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.6563. karena nilai probabilitas lebih besar dari α 10% atau $0.6563 > 0.1$ (10%), maka hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel kurs (X2) tidak berpengaruh terhadap volume impor pada tingkat α 10%.

c) Uji terhadap variabel penghasilan (X3)

Berdasarkan pada tabel hasil uji t-stat diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.1999. karena nilai probabilitas lebih kecil dari α 10% atau $0.1999 > 0.1$ (10%), maka hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa

secara individu variabel penghasilan (X3) tidak berpengaruh terhadap volume impor pada tingkat α 1%.

d) Uji terhadap variabel resid01(-1)

Berdasarkan pada tabel hasil uji t-stat diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0062. karena nilai probabilitas lebih kecil dari α 1% atau $0.0062 < 0.01$ (1%), maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel resid01(-1) berpengaruh negative terhadap volume impor pada tingkat α 1%.

Hasil Regresi Jangka Panjang

Tabel Hasil Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7645005.	10085118	0.758048	0.4594
PAUS	-19334734	4109903.	-4.704426	0.0002
KURS	2061.233	1160.610	1.775992	0.0948
PENGHASILAN	27029.73	4382.460	6.167707	0.0000
R-squared	0.737386	Mean dependent var		20444329
Adjusted R-squared	0.688146	S.D. dependent var		20576593
S.E. of regression	11490764	Akaike info criterion		35.52884
Sum squared resid	2.11E+15	Schwarz criterion		35.72799
Log likelihood	-351.2884	Hannan-Quinn criter.		35.56772
F-statistic	14.97534	Durbin-Watson stat		1.752211
Prob(F-statistic)	0.000066			

Persamaan jangka panjang pada hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$M = 7645004.75542 - 19334733.6245*PAUS + 2061.23313927*KURS + 27029.7289512*PENGHASILAN$$

Analisis Koefisien Determinasi R²

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Regresi dengan lebih dari dua variabel independen atau bebas digunakan R-squared (R²). Terlihat bahwa pada hasil regresi koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.737386. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu volume impor daging sapi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu PAUS, KURS dan Penghasilan sebesar 73,73% dan sisanya sebesar 26,27% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen pada penelitian ini.

Uji f

Uji Statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai Probabilitas F-statistik lebih kecil daripada derajat keyakinan (α), maka menolak H₀ atau secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Adapun nilai F statistic dan probabilitasnya sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji F

F-statistic	14.97534
Prob(F-statistic)	0.000066

Sumber: Data diolah eviews8

Dari hasil uji F diatas bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000066, yang artinya lebih kecil dari $\alpha 5\%$ atau $0.000066 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t-stat / parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau secara individu. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas pada derajat keyakinan tertentu. Adapun nilai t statistik dan probabilitasnya dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji t-stat

Variabel Independen	t-stat	Probabilitas
PAUS (X1)	-4.704426	0.0002
KURS (X2)	1.775992	0.0948
PENGHASILAN (X3)	6.167707	0.0000
Probabilitas (F-statistic)	0.00066	

Sumber : data diolah eviews8

a) Uji terhadap variabel Price Australia (X1)

Berdasarkan pada tabel hasil uji t-stat diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0002. karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha 1\%$ atau $0.0002 < 0.01$ (1%), maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa secara

individu variabel Price Australia (X1) berpengaruh negativ terhadap volume impor pada tingkat α 1%.

b) Uji terhadap variabel kurs (X2)

Berdasarkan pada tabel hasil uji t-stat diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0948. karena nilai probabilitas lebih kecil dari α 10% atau $0.0948 < 0.1$ (10%), maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel kurs (X2) berpengaruh positif terhadap volume impor pada tingkat α 10%.

c) Uji terhadap variabel penghasilan (X3)

Berdasarkan pada tabel hasil uji t-stat diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000. karena nilai probabilitas lebih kecil dari α 1% atau $0.0000 < 0.01$ (1%), maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel penghasilan (X3) berpengaruh positif terhadap volume impor pada tingkat α 1%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meliputi bagaimana pengaruh Harga daging sapi impor Australia (PAUS), Kurs us dollar (KURS), dan GDP perkapita (PENGHASILAN) Terhadap Volume impor daging sapi di Indonesia Tahun 1996 – 2015. Berdasarkan analisis kuantitatif deskriptif yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dihasilkan kesimpulan:

1. Model persamaan jangka pendek dan panjang tidak mengandung masalah pada Uji asumsi klasik diantaranya autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

2. Dari hasil estimasi ECM menunjukkan bahwa spesifikasi model valid dan dapat memberikan indikasi adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang.
3. Secara parsial pada jangka pendek, variabel PAUS, signifikan berpengaruh negative terhadap Volume impor daging sapi di Indonesia, sedangkan variabel KURS tidak signifikan dan berpengaruh positif dan PENGHASILAN signifikan dan berpengaruh positif mempengaruhi jumlah Volume impor daging sapi di Indonesia. Walaupun secara simultan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.
4. Secara parsial pada jangka panjang, variabel PAUS signifikan berpengaruh negative dan variabel KURS dan PENGHASILAN signifikan berpengaruh positif terhadap Volume impor daging sapi di Indonesia. Dan secara simultan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

United Nation Comtrade (2017) .Volume Impor daging sapi di Indonesia Tahun 1996 – 2015. <https://comtrade.un.org/data>

World bank (2017).GDP perkapita Indonesia Tahun 1996 – 2015.
www.worldbank.org

Badan Pusat Statistik (2014). Kurs tengah beberapa mata uang asing terhadap rupiah,

Dari www.bps.go.id

Salvatore, Dominick (2014). Ekonomi Internasional. Edisi kesembilan. Jakarta selatan: Salemba Empat.

Widarjono, A (2007). Ekonometrika: Teori dan aplikasinya untuk ekonomi dan bisnis. Edisi kedua, Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.

Badan Pusat Statistik (2017). PDB atas harga beraku menurut lapangan usaha, www.bps.go.id

Sukirno, Sadono (2013). Mikro ekonomi teori pengantar. Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono.dkk. (2014). Pengantar Bisnis. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana prenada media grup.

Hakim, Abdul (2014). Pengantar ekonometrika dengan aplikasi Eviews. Edisi pertama. Yogyakarta :Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.

Faodji, Imam. (2015). “Analisis Impor Sapi Indonesia dari Australia”, Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Talib, C dan Yudi. (2008). Penyediaan Daging Sapi Nasional Dalam Ketahanan Pangan Indonesia. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteran.

Ilham,N. (2009).Kebijakan Pengendalian Harga Daging Sapi Nasional. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 7 No.3

Purnamawati, Astuti. (2013). Dasar-Dasar Ekspor Impor. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN.

Susilo, Andi. (2008). Buku Pintar Ekspor-Import. Jakarta: Trans Media Pustaka.

Tandjung, Marolop. (2011). Aspek dan Prosedur Ekspor-Import. Jakarta: Salemba Empat.

Fatmawati (2016), menganalisa “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Indonesia Periode Tahun 1999 - 2014”.

Asima Ronitua Samosir Pakpahan (2012). Meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Import Daging Di Indonesia Tahun 1973 - 2010”.

I Made Dona Agus dan A.A. Ketut Ayuningsasi (2016). Meneliti tentang “Pengaruh Kurs, Harga Dan PDB Terhadap Import Daging Sapi Australia Ke Indonesia”.

Atikah Suharna (2017). Meneliti tentang pengaruh permintaan impor daging sapi di Indonesia dari Australia tahun 1995 - 2016.

Audio Himawan Marhendra, Zainul Arifin dan Yusri Abdillah menganalisis tentang Analisis dampak kebijakan pembatasan kuota impor sapi terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada PT Great Giant Livestock (GGLC), Lampung Tengah-Lampung).